

Optimalisasi Pendidikan Tingkat SD Pasca Daring Sebagai Sarana Pendorong Ketertinggalan Belajar di Desa Curugrendeng

Optimization of Post-Online Elementary Education as a Means of Learning Lack Encouragement in Curugrendeng

Nida Fazriani¹, Babay Suhaemi²

¹Jurusan Agroteknologi Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: n.fazriani88@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: babaysuhaemi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pendidikan menjadi salah satu pondasi terpenting dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan merupakan sebuah wadah pembentuk kualitas suatu bangsa. Munculnya wabah virus Covid-19 menjadikan sistem pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan. Pembelajaran daring (*online*) menjadi salah satu solusi agar pendidikan tetap berjalan. Kemajuan dalam dunia teknologi semakin pesat, namun di sisi lain juga pembelajaran daring ini menyebabkan banyak pelajar mengalami ketertinggalan dalam memahami pelajaran. Maka dari itu, dalam masa KKN-DR SISDAMAS ini yang bertepatan dengan awal mula sistem pembelajaran pasca daring atau PKM (Pertemuan Tatap Muka) dilakukan upaya pengoptimalisasian pendidikan melalui sistem belajar yang sudah dirancang sedemikian rupa. Adapun metode yang digunakan adalah metode SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) secara *offline* atau *action research*. Pada pelaksanaannya, upaya optimalisasi pendidikan di SDN Curugrendeng III ini mengupayakan 4 program kerja demi mendorong ketertinggalan belajar siswa. Program kerja tersebut yaitu bantuan mengajar di SDN Curugrendeng III, bimbingan belajar, pelatihan keterampilan komputer untuk program AKM (*Assesment* Kompetensi Minimum), dan lomba edukatif "Ranking 1" yang disambut antusias siswa maupun masyarakat sekitar.

Kata kunci: Optimalisasi, pasca daring, pendidikan

Abstract

Education is one of the most important foundations in people's lives, because education is a forum for forming the quality of a nation. The emergence of the Covid-19 virus outbreak has made the education system in Indonesia undergo various changes. Online learning is one solution to keep education running. Advances in the world of technology are growing rapidly, but on the other hand, online learning also causes many students to fall behind in understanding lessons. Therefore, during the KKN-DR SISDAMAS period, which coincided with the beginning of the post-online learning system or PKM (Face-to-Face Meeting), efforts were made to optimize education through a learning system that was designed in such a way. The method used is the offline SISDAMAS (Community Empowerment-Based) method or action research. In practice, this effort to optimize education at SDN Curugrendeng III seeks 4 work programs to encourage student learning backwards. The work programs include teaching assistance at SDN Curugrendeng III, tutoring, computer skills training for the AKM (Minimum Competency Assessment) program, and the "Rank 1" educational competition which was enthusiastically welcomed by students and the surrounding community.

Keywords: *Optimization, Post online, Education*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pondasi terpenting dalam kehidupan masyarakat, karena pendidikan merupakan sebuah wadah pembentuk kualitas suatu bangsa (Akbar, 2017). Kemajuan dari suatu negara dapat dilihat dari masyarakat dalam kehidupannya. Bagaimana mereka berperilaku dan berpikir merupakan cerminan seberapa besar pendidikan melekat dalam kehidupan sehari-hari. Akbar (2017) menambahkan bahwa hal tersebut tercermin pada negara-negara maju, salah satunya Singapura yang memiliki luasan wilayah sempit dibandingkan dengan negara lain dan penduduk yang sedikit, tapi tidak menjadikan Singapura sebagai negara tertinggal. Singapura juga sangat terbatas dengan sumber daya alam, namun negara tersebut memiliki sistem pemerintahan negara yang berpihak pada kemajuan bangsa dan negara, khususnya pendidikan sehingga sampai saat ini Singapura dikenal memiliki predikat negara maju dalam sektor perekonomian dan kualitas sumberdaya manusia.

Pentingnya pendidikan menjadikan negara Indonesia mewajibkan dan mengusahakan bangku sekolah formal untuk seluruh anak bangsa. Dari tingkatan terendah seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) atau TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), hingga tahapan-tahapan lanjutan sampai mengenyam bangku perkuliahan S1, S2, dan seterusnya. Sekolah menjadi tempat di mana anak-anak bangsa atau lebih dikenal dengan siswa mulai mengenal huruf dan angka untuk bisa menulis dan membaca, selain dari didikan orangtuanya. Menurut Saputri *et al*,

(2020), Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar dikelompokkan ke dalam dua kelompok kelas, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah meliputi kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Kemudian kelas tinggi meliputi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6. Pada awal persekolahan kelas 1 SD, sajian yang utama untuk mereka adalah membaca dan menulis. Meskipun pada umumnya sebelum masuk ke ranah sekolah dasar siswa mengenyam pendidikan di tingkat anak usia dini (PAUD), namun tak jarang pula ada beberapa siswa yang masih sulit membaca dan menghitung pada saat masuk tingkat sekolah dasar.

Akhir tahun 2019 menjadi awal ketakutan bagi dunia, begitu pun dengan Indonesia disebabkan adanya bencana wabah virus corona (coronavirus 19) atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 (Setiawan dan Isha, 2020). Penyebaran virus yang begitu cepat menyebabkan negara-negara di dunia melakukan segala cara untuk memutus mata rantai virus tersebut. Indonesia merupakan negara yang terkena virus (Setiawan dan Isha 2020). Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 di dunia pendidikan, pemerintah menetapkan aturan pembelajaran dilakukan secara online (CNN 2020). Sehingga model pembelajaran konvensional seperti pembelajaran tatap muka (Sulfemi *et al.*, 2020), permainan fisik (Sunaryo *et al.*, 2020), dan lain-lain, tidak digunakan selama masa pandemi covid-19. Sistem pembelajaran secara online atau yang lebih dikenal dengan daring (dalam jaringan) dilakukan di seluruh tingkatan bangku pendidikan dengan memanfaatkan media-media seperti google classroom, zoom meeting, google meet, moodle, dll. Media-media tersebut membantu pelajar dan pengajar untuk tetap berkomunikasi dan diusahakan tatap muka meskipun berada di kediaman masing-masing.

Sistem pembelajaran online (daring) menjadi polemik tersendiri dalam dunia pendidikan di Indonesia. Satu sisi sistem pembelajaran daring ini menghasilkan perkembangan yang begitu signifikan dalam masalah teknologi, namun di sisi lain pembelajaran daring ini memiliki banyak keterbatasan seperti jangkauan jaringan bagi pelajar di daerah pelosok bahkan yang tidak memiliki alat komunikasi, kurangnya pemahaman pada pelajar khususnya tingkat sekolah dasar, dll. Menurut Nengrum *et al.*, (2021) Dapat dipastikan, bahwa pembelajaran menggunakan media virtual memiliki banyak keterbatasan. Selain itu, lama pembelajaran juga dikurangi. Sehingga, keadaan seperti ini, sangat minim menjadikan guru lebih fokus pada usaha dalam penuntasan materi pembelajaran sesuai pencapaian kurikulum. Dengan ini guru kemudian condong hanya menyampaikan materi pembelajaran dan kurang meninjau penguasaan kompetensi peserta didik, padahal kompetensi baik kognitif maupun afektif haruslah di kuatkan bukan malah diabaikan. Begitu pula kelebihan dan keterbatasan pembelajaran daring yang didapati di desa Curugrendeng oleh kami, mahasiswa KKN dari berbagai Prodi dan Fakultas di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Menurut Syardiansah (2017), Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu. KKN dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Dengan pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa

Desa Curugrendeng adalah salah satu desa di Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang yang mempunyai wilayah Desa seluas 743,360 Ha² yang terdiri dari 199,765 Ha lahan persawahan, 328,395 Ha Pemukiman, 203,300 Ha Luas Perkebunan, 10 Ha Luas Kuburan, 0,200 Ha Luas Perkantoran 0.137 Ha dan Luas Prasarana umum lainnya. Orbitasi dan waktu tempuh ke Ibu kota Kecamatan berjarak 3 Km dengan waktu tempuh 8 menit dan ke Ibu kota Kabupaten berjarak 20 Km dengan waktu tempuh 38 menit. Disebut desa Curugrendeng karena desa ini terkenal dengan curug atau air terjun yang berdampingan, jika dalam bahasa sunda dikenal dengan "ngarendeng". Desa Curugrendeng merupakan salah satu desa di Kabupaten Subang yang memiliki luasan wilayah desa terbesar, artinya jumlah penduduknya pun terbilang lebih banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Sebagaimana wilayah-wilayah lain, desa Curugrendeng pun terkena dampak wabah virus corona yang mengharuskan masyarakatnya tetap di rumah, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan. Dalam dunia pendidikan pun demikian menerapkan sistem pembelajaran online selama masa pandemi berlangsung.

Pertengahan tahun 2021 menjadi awal mula pembelajaran pasca daring atau semi offline dimulai di beberapa daerah, khususnya desa Curugrendeng. Siswa dari tingkat SD khususnya sudah mulai belajar tatap muka bersama gurunya di sekolah, meskipun dengan batas waktu yang diperkecil dan dengan jadwal yang bergantian atau dibagi ke dalam beberapa kelompok belajar. Hal tersebut dilakukan guna mencegah adanya kerumunan dan memaksimalkan usaha agar tetap dalam keadaan terjaga dari berbagai macam penyakit, khususnya virus Covid-19. Dari hasil observasi dan wawancara di desa Curugrendeng menunjukkan banyak keluhan terutama dalam bidang pendidikan baik dari staf pengajar, orangtua, maupun siswa itu sendiri. Diantara keluhan tersebut diketahui bahwa pembelajaran daring membuat tingkat prestasi anak merosot, di mana anak lebih cenderung ingin bermain gadget seharian dibandingkan belajar karena bosan, sehingga para orangtua kewalahan dalam mendidik anak di rumah. Begitu pun dengan guru yang kesulitan menyampaikan materi dan mengawasi siswa-siswinya, kemudian didapati kenyataan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar tingkat rendah maupun tinggi yang belum juga bisa memahami pembelajaran atau bahkan belum bisa menulis dan membaca.

Fenomena yang mengkhawatirkan tersebut memerlukan aksi tanggap baik dari pihak guru, masyarakat, maupun orangtua murid. Optimalisasi pendidikan di ranah

sekolah dasar pasca daring di desa Curugrendeng sangat dianjurkan. Sistem pendidikan harus digenjut lagi agar dapat mencetak generasi pendidikan yang terdidik. Maka dari itu artikel ini saya tulis disamping untuk melaporkan hasil KKN juga guna menjadi pembelajaran serta acuan khususnya bagi saya pribadi dan juga bagi pembaca dalam bidang pendidikan.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 29 hari, terhitung dari tanggal 2 Agustus 2021 hingga tanggal 30 Agustus 2021. Pengabdian bertempat di Desa Curugrendeng, Kecamatan Jalancagak, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat dengan lingkup daerah pengabdian 1 dusun terdiri dari wilayah Rw. 02, Rw. 03, dan Rw. 04. Tempat pengabdian khusus pendidikan yang diambil pada judul kali ini bertempat di SDN Curugrendeng III. Sistem pengabdian dilakukan secara *offline* atau langsung terjun di tengah masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan KKN-DR 2021 adalah metode yang telah diberikan oleh LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). Didalam kegiatan ini ditetapkan dua hal, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi. *Pertama*, rancangan kegiatan terdiri dari tahap refleksi sosial, perencanaan partisipatif dan pelaksanaan program. *Kedua*, rancangan evaluasi disusun berkaitan dengan indikator-indikator keberhasilan serta alat ukur yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Pengabdian dibagi ke dalam beberapa siklus, 3 siklus untuk individu dan 4 siklus untuk kelompok. Tahapan siklus tersebut yaitu pertama *social reflection* (refleksi social) di mana mahasiswa mengadaptasi diri dengan masyarakat dan mengajak masyarakat untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, potensi, dan harapan secara tertulis dan terdokumentasikan. Ke-dua *Community Organizing & Social Mapping* untuk kelompok KKN yaitu tahap pengorganisasian masyarakat dengan mencari dan memilih organisasi yang sehat untuk dijadikan motor penggerak pemberdayaan masyarakat. Apabila sudah terpilih, tugas pertama organisasi itu memfasilitasi proses pemetaan hasil refleksi sosial. Ke-tiga (ke-dua untuk individu) *Participation planning* yaitu tahap pengelolaan data hasil *social reflection* berupa proses tabulasi dan penyusunan menjadi bahasa program kegiatan masyarakat dan penetapan prioritas sesuai kesepakatan dengan masyarakat. Ke-empat *Action* yaitu tahap pelaksanaan program sesuai dengan agenda prioritas masyarakat.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Rancangan Kegiatan

a) Tahap Refleksi Sosial (*Social Reflection*)

Pada tahap ini saya mahasiswa KKN-DR SISDAMAS mencari informasi kepada pemerintahan dan masyarakat mengenai bagaimana keadaan pendidikan di Desa Curugrendeng.

b) Tahap Perencanaan Partisipatif (*Participatif Planning*)

Berdasarkan informasi yang didapat maka kelompok 203 KKN-DR SISDAMAS melakukan perencanaan untuk mengadakan pertemuan lebih lanjut dengan pengurus lembaga pendidikan Desa Curugrendeng, utamanya SDN Curugrendeng III. Kemudian berkoordinasi dengan kepala SDN Curugrendeng III untuk kemudian menyepakati pertemuan bantuan belajar dan hal-hal terkait.

c) Pelaksanaan Program (*Action Program*)

Peserta KKN melaksanakan kegiatan yang telah dirancang sesuai dengan jadwal dan peraturan yang berlaku, baik di sekolah formal, di posko, maupun di lingkungan sekitar. Adapun program kerja yang dilaksanakannya yaitu;

1. Bantuan Mengajar SDN Curugrendeng III Pasca Daring

Program bantuan mengajar dilakukan oleh mahasiswa untuk berbagi ilmu dan wawasan tentang apa yang seharusnya didapatkan siswa pada tingkatannya masing-masing. Bantuan mengajar dilaksanakan dari pukul 08.00-10.00 WIB dimulai dari minggu ke-2 hingga minggu ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS. Dengan jadwal masuk yang telah ditentukan oleh wali kelas masing-masing, setiap tingkatan kelas memiliki kesempatan untuk menghadiri PTM (Pembelajaran Tatap Muka) sebanyak tiga kali dalam seminggu selama pasca daring, hal tersebut diberlakukan sebab protokol kesehatan masih harus berjalan meski Desa Curugrendeng sudah masuk kategori zona hijau guna mencegah terjadinya hal yang tidak diinginkan. Bantuan belajar dilakukan berdasarkan tinjauan kami mahasiswa KKN-DR, arahan kepala desa, serta permintaan guru atau pihak yang bersangkutan yang membutuhkan bantuan sumber daya manusia. Kegiatan belajar mengajar pasca daring yang dilaksanakan setiap pertemuan selalu diselingi dengan game atau permainan agar suasana kelas tetap segar dan ceria, sebab khawatir peserta didik masih merasa asing setelah lamanya diberlakukan pembelajaran jarak jauh.

2. Bimbingan Belajar untuk siswa SD

Bimbingan belajar atau dikenal dengan sebutan "Bimbel" ini diperuntukkan bagi siswa SD desa Curugrendeng sebagai bentuk bantuan tenaga pengajar di luar jam sekolah formal, seperti membantu menerangkan dan menjelaskan PR (Pekerjaan Rumah) siswa hingga siswa dapat menyelesaikannya dengan mudah dan benar, kemudian membantu dalam belajar CaLiSTung (baca, tulis, hitung) yang bertempat di

posko KKN-DR SISDAMAS Kelompok 203 UIN SGD Bandung. Waktu pelaksanaan Bimbel dilakukan 2 hari dalam 1 minggu yaitu setiap hari Jum'at dan Minggu, mulai pukul 13.00-14.30 WIB. Program ini dilaksanakan mulai di akhir minggu ke-2 hingga minggu ke-3 masa KKN berdasarkan permintaan masyarakat sekitar dan berdasarkan tinjauan 1 minggu sebelumnya dalam masa adaptasi, menimbang dampak dari pembelajaran daring terhadap pendidikan sekolah dasar Desa Curugrendeng selama pandemi berlangsung yang mengakibatkan merosotnya daya tangkap siswa dalam belajar, sehingga didapati masih banyak siswa SD kelas 3 dan 4 yang masih kesulitan dalam membaca, menulis, maupun berhitung.

3. Pelatihan Keterampilan Komputer untuk AKM

AKM adalah singkatan dari Assesment Kompetensi Minimum, yaitu salah satu kegiatan yang dijadikan penilaian atau tolak ukur kemampuan minimal siswa berdasarkan pernyataan menteri pendidikan Nadiem. Program ini diperuntukkan secara khusus bagi siswa kelas 5 SDN Curugrendeng. Pelatihan dilaksanakan pada minggu ke-2 hingga minggu ke-4 masa KKN-DR SISDAMAS, dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu secara rutin pada hari Jum'at pukul 09.00-10.30 WIB. Program ini diberlakukan untuk mempersiapkan siswa kelas 5 SD menghadapi tes atau ujian yang berbasis penggunaan komputer atau laptop, sehingga mengharuskan siswa menguasai basic atau dasar dalam pengoprasian komputer. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya pembelajaran daring yang telah dilakukan pada sistem pendidikan menghasilkan perkembangan teknologi yang signifikan, termasuk dengan adanya demo AKM ini juga bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan komputerisasi pada siswa sekolah dasar.

4. Lomba "Ranking 1"

Lomba "Ranking 1" merupakan istilah lain dari lomba cerdas cermat. Kegiatan ini merupakan bagian dari runtutan acara Lomba 17 Agustus memperingati HUT NKRI ke-76. Dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB di Lapangan Curugrendeng. Peserta yang mengikuti lomba "Ranking 1" ini adalah siswa SD kelas 4-6 dan SMP kelas 1. Lomba berisi seputar pertanyaan umum terdiri dari IPA, Matematika, IPS, Agama Islam, PPKN, dan pertanyaan seputar Desa Curug Rendeng. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan anak terkait pengetahuan umum terutama sejarah, mengajarkan pada anak sejak dini tentang kompetisi secara sehat, serta menciptakan lingkungan "bermain sambil belajar" yang seru dan meriah. Selain itu, perlombaan "Ranking 1" ini juga dilaksanakan sebagai wujud 'memberi makna pada sejarah', untuk menunjukkan pengetahuan anak bangsa tentang sejarah dan Indonesia setelah banyaknya perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan, juga menunjukkan rasa syukur dalam nikmat merdekanya saat ini. Lomba ini juga di inisiasi oleh permintaan kepala desa Curugrendeng yang menginginkan perlombaan yang mendidik bagi anak-anak di Desa Curugrendeng.

2. Rancangan Evaluasi

Antusias peserta didik tingkat sekolah dasar dalam mencari ilmu menjadi salah satu indikator keberhasilan adanya program-program optimalisasi pendidikan ini. Selain itu, dukungan warga serta orangtua/ wali siswa-siswi sekolah dasar yang terus dicurahkan menjadi apresiasi terbaik bagi kami. Indikator keberhasilan yang paling menonjol adalah kemampuan komputerisasi siswa-siswi SDN Curugrendeng III, khususnya kelas 5. Untuk terus mempertahankan motivasi belajar serta mendorong ketertinggalan pelajar dalam dunia pendidikan perlu gotong royong antar elemen masyarakat maupun elemen pendidikan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan dalam rangka mengoptimalkan pendidikan tingkat SD pasca daring di Desa Curugrendeng ini terdiri dari 4 program kerja yaitu bantuan mengajar siswa SDN Curugrendeng III, Bimbingan Belajar, pelatihan keterampilan komputer persiapan AKM, dan lomba "Rangking 1". Keempat program kerja berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Program kerja dirancang meninjau permintaan masyarakat dan keadaan lingkungan yang masih beradaptasi dalam keadaan pandemi Covid-19, khususnya bagi siswa SD yang mulai beradaptasi lagi dengan keadaan baru yaitu sekolah pasca daring di mana siswa dapat memiliki giliran PKM (Pertemuan Tatap Muka) di sekolah dengan jadwal 3 hari dalam seminggu.

Dampak dari pembelajaran secara daring sangat nampak pada siswa SDN Curugrendeng III. Berdasarkan keluhan kesah tenaga pengajar serta orangtua siswa kepada mahasiswa KKN menyebutkan bahwa pembelajaran daring ini mengakibatkan anak sulit memahami pembelajaran, bahkan anak lebih mementingkan *gadget* dan membiarkan tugasnya dikerjakan oleh kakak atau orangtuanya. Masa pasca daring ini menjadi kesempatan bagi ranah pendidikan untuk kembali menggenjot kemampuan siswa maupun masyarakat dalam pendidikan sebagaimana pentingnya pendidikan bagi generasi bangsa. Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan organisasi yang berada di masyarakat desa Curugrendeng atau lebih tepatnya Karang taruna desa Curugrendeng mengadakan berbagai acara untuk menarik perhatian warga khususnya anak-anak untuk beralih dari kebiasaannya menggunakan *gadget* secara berlebihan (tidak mengenal waktu). Diantara upaya tersebut adalah adanya perlombaan-perlombaan tingkat SD seperti Futsal Kids Competition, lomba mempertingati HUT NKRI ke-76 yang di dalamnya juga terdapat lomba "Ranking 1" untuk siswa-siswi sekolah dasar, juga lomba mewarnai untuk murid di tingkat PAUD, dan masih banyak lagi.

1. Bantuan Mengajar SDN Curugrendeng III Pasca Daring



Gambar 1. Proses mengajar



Gambar 2. Suasana ruangan belajar

Bantuan mengajar dilakukan dengan menggunakan buku panduan pada kurikulum yang digunakan di SDN Curugrendeng III. Pada pelaksanaannya proses pengenalan dan adaptasi siswa terhadap mahasiswa KKN begitu pun sebaliknya berjalan dengan baik, walaupun pada awalnya beberapa siswa ada yang enggan untuk belajar. Seiring berjalannya waktu siswa-siswi SDN Curugrendeng III mulai menerima dan mulai mengikuti pembelajaran dengan antusias. Berdasarkan hasil pengamatan selama masa pengabdian di SDN Curugrendeng III terdapat peningkatan disetiap pertemuannya, terlihat dari keaktifan siswa-siswinya dalam mengikuti pembelajaran, berani mengungkapkan pendapat dan unjuk tangan dalam menjawab pertanyaan, maupun berani membaca cerita dengan lantang di kelasnya, dan lain sebagainya.

Usaha optimalisasi pendidikan pasca daring untuk mendorong ketertinggalan belajar siswa dilaksanakan salah satunya adalah dengan mengamati setiap siswa yang tentu saja memiliki karakter dan kemampuan berbeda-beda sehingga pengajar mampu menyesuaikan keadaan dan cara mengajar yang tepat. Begitu pun yang dilakukan mahasiswa KKN-DR di SDN Curugrendeng III, selain menjelaskan secara teoritis di papan tulis atau di depan siswa-siswinya, mahasiswa KKN pun melakukan pendekatan pada setiap murid pada saat pemberian materi atau tugas untuk membantu menjelaskan ulang sekaligus memastikan daya tangkap murid terhadap pelajaran yang diberikan. Pada proker ini juga mahasiswa KKN mengarahkan murid-murid yang sudah memiliki kecakapan dalam CaLisTung untuk saling membantu dengan temannya yang belum bisa, sehingga sesama murid bisa saling berbagi ilmu

dan keakraban mengingat sebelumnya hanya bisa belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Menurut Febriandari *et al.*, (2018) dalam mengelola pembelajaran seorang guru dituntut untuk membuat kreativitas yang merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional. Hal tersebut penting dilakukan memperhitungkan tujuan, materi, dan karakter peserta didik yang sudah disinggung sebelumnya. Dalam dunia pendidikan ternyata kreativitas dan persiapan maksimal dalam menyiapkan pembelajaran saja dirasa tidak cukup, karena dalam proses belajar mengajar juga harus mempertimbangkan daya konsentrasi siswa atau pelajar yang terbatas dengan waktu-waktu tertentu sesuai tingkatannya.

Seseorang hanya mampu berkonsentrasi selama kurang lebih 20 menit (Suryoharjuno, 2014). Artinya, apabila proses pembelajaran lebih dari 20 menit maka fokus belajar siswa berkurang. Hal ini ditandai dengan siswa mengantuk, jenuh, gaduh, acuh tak acuh dalam menerima materi. Maka dari itu, guru harus memiliki kreativitas di bidang lain untuk mengembalikan konsentrasi siswanya seperti adanya *Ice breaking* di sela-sela pembelajaran, sehingga guru dapat mengembalikan suasana menjadi kondusif kembali dan mencapai tujuan pembelajaran.

Ice breaking dapat disesuaikan dengan materi dan lingkungan siswa. Sebagaimana tujuan adanya *ice breaking* untuk mengembalikan konsentrasi siswa, maka *ice breaking* dilakukan untuk mengalihkan kejenuhan siswa dari satu kegiatan ke kegiatan lain. *Ice breaking* yang biasanya diberikan mahasiswa KKN-DR SDN Curugrendeng III ini disimpan di tengah pembelajaran dan akhir pembelajaran. Contohnya yaitu *games* untuk mengulang daya tangkap pembelajaran, kemudian siswa yang mampu menjawab diberi apresiasi berupa hadiah seperti makanan ringan. Selain untuk mencairkan suasana, hal tersebut juga bertujuan untuk menambah jiwa kompetitif sehat pada siswa-siswi SDN Curugrendeng III. Contoh lainnya adalah *ice breaking* " pijat gembira", di mana dua murid yang berada di bangku yang sama akan saling memijat temannya bergantian, juga masih banyak lagi bentuk *ice breaking* lainnya.

Salah satu hal yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar adalah saling mengenal satu sama lain, baik dari pihak pengajar maupun pelajar. Psikologis siswa akan lebih merasa dihargai dan merasa dekat dengan pengajar ketika pengajar menyebutkan namanya ketika memanggil dan lain sebagainya. Oleh karena itu, untuk menjaga keseimbangan mental dan pikiran siswa pasca daring ini lebih diutamakan melakukan pendekatan secara mental. Hal tersebut pula yang dilakukan mahasiswa KKN-DR sebisa mungkin.

Adanya proker bantuan mengajar ini diakui sangat membantu guru-guru SDN Curugrendeng III, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolahnya. Beliau menghaturkan terima kasih karena telah menjadi bagian SDM yang bisa

membantu murid-murid untuk kembali aktif belajar serta meringankan tugas guru-guru yang juga memiliki tugas lain yang harus segera diselesaikan seperti pengaturan administrasi siswa dan sekolah.

2. Bimbingan Belajar untuk siswa SD



Gambar 3. Bimbel CaLisTung



Gambar 4. Bantuan Penjelasan dan pengerjaan PR siswa

Tak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran daring membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, baik dari segi positif maupun sebaliknya. Sudah menjadi hal tentu bahwa dari setiap keputusan memiliki konsekuensi dan dari setiap kebijakan memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Pembelajaran secara daring memberikan peningkatan yang signifikan dalam segi teknologi, namun juga memberikan efek yang kurang baik pada daya tangkap dan motivasi belajar siswa tingkat sekolah dasar. Sehingga beberapa diantara mereka memiliki ketertinggalan, baik dari segi dasar seperti CaLisTung maupun dari segi daya tangkap terhadap materi belajar yang seharusnya sudah dikuasai pada tingkatannya.

Bimbingan belajar atau "bimbel" menjadi salah satu program kerja yang dibuat guna mendorong ketertinggalan siswa tingkat sekolah dasar pasca pembelajaran daring. Program bimbel dilaksanakan 2 kali dalam seminggu. Pada pelaksanaannya, siswa-siswi tingkat sekolah dasar dapat secara langsung meminta bimbingan kepada mahasiswa KKN-DR tentang apa yang mereka inginkan. Biasanya kegiatan yang dilakukan pada saat bimbel adalah bimbingan pengerjaan tugas sekolah atau PR. Selain itu, mengingat adanya ketertinggalan kompetisi dasar siswa kelas 3 dan 4 terhadap CaLisTung membuat program bimbel ini pun semakin diminati, karena

pengajarannya bisa lebih intensif dibandingkan dengan pengajaran di sekolah formal.

Tingginya minat siswa-siswi sekolah dasar ini dapat diukur dari jumlah kehadiran mereka di setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir sama dengan program sebelumnya, setiap pertemuan memiliki jumlah kehadiran siswa-siswi sekolah dasar yang semakin meningkat.

3. Pelatihan Keterampilan Komputer untuk AKM



Gambar 5. Potret kegiatan pelatihan komputer

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk siswa menjadi generasi masa depan bangsa yang mampu bersaing salah satunya dalam beradaptasi menghadapi perkembangan teknologi (Mukaromah, 2020). Sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Guru sebagai salah satu yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dituntut dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

AKM atau Assesmen Kompetensi Minimum merupakan salah satu bentuk penilaian yang diusulkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam program merdeka belajar. Kebijakan merdeka belajar yang digagas Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem, terdiri atas empat poin. *Pertama*, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diadakan, program ini dikembalikan kepada kebijakan sekolah. *Kedua*, Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survei karakter. *Ketiga*, Tiga belas komponen yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diganti menjadi 3 komponen. *Keempat*, Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang berorientasi pada proporsional (Kusumaryono, 2020 dalam Andiani, 2020).

Program ini dilakukan pihak sekolah bekerja sama dengan mahasiswa KKN untuk tenaga pengajar serta membantu dalam kekurangan ketersediaan komputer di sekolah. AKM sebagai pengganti UN di tingkat sekolah dasar mengharuskan siswa-siswi sekolah dasar untuk menguasai setidaknya *basic* atau dasar dalam mengoperasikan computer. Khususnya bagi siswa-siswi yang duduk di bangku kelas 5 karena ujian akan dilaksanakan di tingkat selanjutnya yaitu kelas 6, sehingga

pelajar harus mempersiapkannya dengan matang. Di samping untuk mengasah kemampuan komputerisasi pada pelajar tingkat sekolah dasar, kegiatan persiapan AKM ini juga mengasah pelajar dari segi literasi dan numerasinya. Program ini juga dapat dijadikan sebagai upaya meminimalisir dampak negatif semakin pesatnya kemajuan teknologi yang membuat generasi bangsa kehilangan akhlak dan normanya dalam menggunakan teknologi. Guru, masyarakat, maupun orangtua harus membimbing dan kebersamai mereka dalam menggunakan teknologi yang bermanfaat, baik, dan benar.

4. Lomba "Ranking 1"



Gambar 6. Lomba "Ranking 1" sedang berlangsung di ruang terbuka



Gambar 7. Peserta serius mengikuti Lomba "Ranking 1"

Psikososial anak menjadi salah satu yang terdampak saat pandemi COVID 19. Kurangnya interaksi dengan teman sebaya dapat menjadikan anak kehilangan kepercayaan diri, masa bermain, dan tak jarang anak bisa jadi sangat pemalu, kemudian bosannya belajar dengan sistem daring membuat banyak siswa mengalami kelelahan, kejenuhan, secara psikologis. Untuk mengatasi hal tersebut, kami mengadakan lomba-lomba pada tanggal 17 Agustus seraya memeriahkan hari kemerdekaan bangsa Indonesia dengan protokol kesehatan yang selalu diterapkan. Beberapa lomba edukatif diselenggarakan seperti "Ranking 1" bagi anak SD kelas 4-6.

Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan anak terkait pengetahuan umum terutama sejarah, mengajarkan pada anak sejak dini tentang kompetisi secara sehat, serta menciptakan lingkungan "bermain sambil belajar" yang

seru dan meriah. Selain itu, perlombaan "Ranking 1" ini juga dilaksanakan sebagai wujud 'memberi makna pada sejarah', untuk menunjukkan pengetahuan anak bangsa tentang sejarah dan Indonesia setelah banyaknya perjuangan para pahlawan dalam meraih kemerdekaan, juga menunjukkan rasa syukur dalam nikmat merdekanya saat ini.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting untuk membangun suatu bangsa. Pandemi Covid-19 ini telah membawa banyak perubahan pada dunia, khususnya dunia pendidikan. Berbagai sistem pembelajaran telah dicoba untuk diterapkan, seperti yang sering dikenal yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan/online). Dalam setiap keputusan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun dengan sistem pendidikan. Adanya sistem pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki sisi positif baik dari tingkat kesehatan fisik maupun kemajuan teknologi. Di sisi lain sistem pembelajaran tersebut menyebabkan adanya ketertinggalan belajar bagi banyak siswa-siswi tingkat sekolah dasar. Maka dari itu, memasuki era pasca daring ini optimalisasi pendidikan perlu dilakukan.

Upaya pengoptimalisasian yang telah dilakukan mahasiswa KKN-DR SISDAMAS terdiri dari 4 program, yaitu bantuan mengajar SDN Curugrendeng III, bimbingan belajar khusus pelajar tingkat sekolah dasar, pelatihan persiapan AKM, dan menghadirkan lomba yang edukatif seperti lomba "Ranking 1". Masyarakat, tenaga pengajar, maupun pelajar itu sendiri harus bekerja sama memunculkan kreativitas dalam membangun motivasi belajar di masa pasca daring ini. Berdasarkan hasil pengamatan selama masa pengabdian, setiap program kerja berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, diukur dari tingkat ketertarikan siswa-siswi yang hadir pada setiap program diadakan. Siswa-siswi SDN Curugrendeng III mengalami peningkatan keaktifan di setiap pertemuan, baik di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut tercermin dalam keinginan belajar, berani mengungkapkan pendapat, dan lain-lain.

2. Saran

Dalam membangun dan mengoptimalkan pendidikan di masa pasca daring ini setiap elemen pendidikan dituntut untuk menghadirkan kreativitas dalam belajar. Akan lebih baik lagi jika program-program yang telah dilaksanakan ini diteruskan setelah berakhirnya masa KKN-DR SISDAMAS. Ketertinggalan belajar pada generasi muda/ anak bangsa sangat mengkhawatirkan jika terus dibiarkan, meski mungkin jumlah yang tertinggal tidak lebih banyak dibandingkan siswa-siswi yang memahami pembelajaran. Hal tersebut tetap harus menjadi acuan serta perlu ditindaklanjuti.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan KKN-DR ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Wawan selaku kepala Desa Curugrendeng sekaligus Satgas Covid-19 yang telah mengizinkan dan mendukung pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
2. Bapak Babay Suhaemi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
3. Karang Taruna Desa Curugrendeng atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan KKN-DR Sisdamas saya pribadi saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
4. Bapak dan Ibu Sahir yang telah memfasilitasi kami dalam hal tempat tinggal selama pelaksanaan pelaksanaan kegiatan KKN-DR Sisdamas saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203 di Desa Curugrendeng.
5. Kepala SDN Curugrendeng III, Guru-guru beserta staff SDN Curugrendeng III atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203.
6. Rekan seperjuangan atas kerjasamanya dalam melaksanakan setiap program kerja KKN-DR Sisdamas saya pribadi anggota kelompok 204 kolaborasi dengan Kelompok 203.

G. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Aulia. (2017). Memudayakan Literasi Dengan Program 6M Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 3. Nomor 1. ISSN 2540-9093

Andiani, Dini; Hajizah, Mimi Nur; dan Dahlan, Jarnawi Afgani. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (Akm) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Volume 4. Nomor 1. e-ISSN 2614-4204 dan p-ISSN 2615-465X

CNN. (2020). "Kemendikbud Buat Skenario Belajar Di Rumah Sampai Akhir 2020." *CNN Indonesia*. Retrieved Sept 5, 2020.

Febriandari, Efi Ika; Khakiim, Uluul; dan Pratama, Nur Aida Endah. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan *Ice Breaking* Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. Volume 3. Nomor 4

Kusumaryono, R. S. (2020). Merdeka Belajar. *Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/merdeka-belajar>.

Mukaromah, Euis. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Gairah Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*. Volume 4. Number 1.

Nengrum, Thityn Ayu; Solong, Najamuddin Petta; dan Iman, Muhammad Nur. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*. Volume 30. Nomor 1. p-ISSN 2715-095X. e-ISSN 2686-5041

Saputri, Djihan Anggini; Robandi, Babang; dan Heryanto, Dwi. (2020). Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 5. Nomor 3

Setiawan, Bramianto dan Iasha, Vina. (2020). Covid-19 Pandemic: The Influence Of Full-Online Learning For Elementary School In Rural Areas. *JPSD*. Volume 6. Nomor 2. ISSN 2540-9093. E-ISSN 2503-0558

Sulfemi; Bagja, Wahyu; and Kamalia, Yasinta. (2020). "JIGSAW Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6(1):30–42.

Sunaryo; Ayo; Narawati, Tati; Masunah, Juju; and Nugraheni, Trianti. (2020). "Concept Of Children's Dance Composition Based Traditional Games In Elementary School." *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6(1):100–113.

Suryoharjuno, Kusumo. (2014). 100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar. Surabaya:Ilman Navia.

Syardiansah. (2017). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017). *JIM UPB*. Volume 7. Nomor 1